

BAB I PENDAHULUAN

Praktik Kerja Lapangan merupakan aktualisasi pembelajaran yang dilakukan berdasarkan kurikulum pendidikan pada jenjang Diploma Empat di Politeknik STTT Bandung. Kegiatan praktik kerja lapangan ini dimaksudkan sebagai sarana untuk memperdalam dan menambah pengetahuan, keahlian dan sikap kerja secara langsung. Praktik kerja lapangan juga dapat menjadi salah satu sarana untuk mempersiapkan tenaga ahli tekstil sebelum terjun ke dunia kerja yang sesungguhnya.

Laporan Praktik Lapangan ini merupakan pemaparan dari hasil praktik kerja lapangan di PT Dan Liris yang berlokasi di Desa Banaran, Kecamatan Grogol, Kabupaten Sukoharjo. Proses praktik kerja lapangan di pusatkan pada kegiatan yang berlangsung di Divisi *Finishing-Printing* yang bergerak dalam bidang pencelupan, pencapan, dan penyempurnaan. Laporan disusun berdasarkan praktik kerja lapangan selama 64 hari kerja mulai tanggal 3 Oktober 2016 sampai dengan 14 Desember 2016.

Kendala yang dihadapi selama proses praktik kerja lapangan ini adalah keterbatasan izin untuk mendapatkan beberapa informasi seperti informasi umum perusahaan dan sarana penunjang. Keterbatasan izin tersebut dikarenakan bagian yang bersangkutan berada di luar Divisi *Finishing-Printing* yang merupakan tempat berlangsungnya kegiatan praktik kerja lapangan. Bagian-bagian tersebut salah satunya adalah Bagian Personalia dan Humas dan Bagian Utility. Untuk itu, data yang tersaji yang berasal dari luar Divisi *Finishing-Printing* merupakan gambaran umumnya saja.

Laporan Praktik Lapangan terdiri atas empat bab yakni bab I pendahuluan, bab II bagian umum perusahaan, bab III bagian produksi dan bab IV diskusi. Bab I berisi uraian singkat tentang isi dari laporan praktik lapangan. Bab II merupakan isi dari kondisi pabrik secara umum, meliputi perkembangan perusahaan, struktur organisasi, permodalan, pemasaran, dan ketenagakerjaan. Bab III membahas mengenai proses produksi yang berlangsung dalam perusahaan yang meliputi perencanaan dan pengendalian produksi, jenis, dan jumlah produksi, mesin dan tata letak, proses produksi, sarana penunjang produksi seperti sistem tenaga uap, sistem tenaga listrik, pengolahan air proses, pengolahan limbah dan

laboratorium, pemeliharaan dan perbaikan mesin dan juga pengendalian mutu produksi baik untuk *raw material*, produksi maupun produk hasil produksi.

Bab IV mendiskusikan hasil pengamatan terhadap penyebab timbulnya cacat flek biru pada proses pemutihan optik kain poliester/kapas (65%/35%). Analisa kemungkinan penyebab terjadinya masalah dengan memperhatikan beberapa faktor yaitu proses pelarutan zat, waktu tunggu sebelum larutan digunakan serta pemeliharaan mesin yang digunakan untuk proses tersebut. Usaha penanggulangan dilakukan terhadap faktor masalah yang paling berpengaruh terhadap terbentuknya flek biru pada kain untuk segera diambil tindakan, perbaikan dan pencegahan. Pada Bab V berisi kesimpulan dari hasil diskusi kemudian disertai saran yang dapat dilakukan.

